

Tuturan Direktif Pelatih UKM Bola Voli Universitas PGRI Banyuwangi Pada Saat Pertandingan

Irawan Rahmat¹, Riska Fita Lestari², Edi Irwanto³

^{1,2,3} Universitas PGRI Banyuwangi

¹ lutfiirawan04@gmail.com

² Riskafl28@gmail.com

³ irwantoedi88@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan tuturan direktif pelatih Bola Voli disaat menjelaskan sesuatu kepada para pemain pada saat pertandingan. Peristiwa tutur yang terjadi pada pertandingan yang didominasi oleh tindak tutur yang menuntut atlet melakukan apa yang ditutur pelatih. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menganalisis data dan mencatat data yang mengandung: (1) perintah, (2) permintaan, dan (3) saran. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu 3 jenis kalimat tuturan yang diberikan pelatih kepada atlet bola voli. Tuturan pelatih memang sangat berpengaruh bagi para pemain saat bertanding, hal ini dikarenakan selama pertandingan pelatih dapat mengetahui kelemahan dan kesalahan tim melalui analisa, sehingga pemain dapat melaksanakan apa yang diperintahkan oleh pelatih.

Kata kunci: tuturan direktif, pelatih, pertandingan bola voli

Abstract

The purpose of this study is to explain the directive utterances of volleyball coaches when explaining something to the players during a match. The speech events that occurred during the match were dominated by speech acts that required athletes to do what the coach said. Data collection techniques in this study analyzed data and recorded data containing: (1) orders, (2) requests, and (3) suggestions. The method used is descriptive qualitative. The results of this study are 3 types of speech sentences given by coaches to volleyball athletes. The coach's speech is indeed very influential for athletes when competing, this is because during a match the coach can find out the team's weaknesses and mistakes through analysis, so that players can carry out what the coach orders.

Keywords: directive speech, coach, volleyball match

PENDAHULUAN

Bahasa digunakan oleh manusia dalam proses komunikasi untuk menyampaikan pesan, informasi, serta ide kepada orang lain. Manusia sebagai pengguna bahasa, memilih kata, menyusun kalimat, dan memilih topik pembicaraan yang digunakan dalam proses komunikasi Minto (et al., 2022). Bahasa merupakan alat komunikasi yang mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa juga digunakan untuk berinteraksi, bekerja sama dan mengidentifikasi diri dalam masyarakat. Tanpa bahasa manusia tidak dapat menyampaikan ide, gagasan, perasaan, serta kemauannya. Dengan demikian manusia tidak dapat terlepas dari bahasa karena bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

(Nawawi 2017: 22) Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Dalam menyampaikan hal berupa informasi atau pesan secara langsung kepada mitra tutur, seorang penutur menggunakan keterampilan berbicaranya. Pemilihan kata menjadi faktor penting dalam berbicara agar maksud yang diinginkan penutur sama dengan apa yang diterima mitra tutur. Hal ini penting karena percakapan menjalin sebuah interaksi antara satu individu dengan individu lain dalam bermasyarakat. Pada saat seseorang bertutur, sesungguhnya orang tersebut juga melakukan suatu tindakan dari apa yang dituturkannya. Tuturan yang diujarkan melalui kata-kata yang terstruktur tersebut mengandung sebuah tindakan terhadap lawan tutur sehingga diistilahkan dengan tindak tutur Austin (dalam Dermawan. 2020: 1).

Berdasarkan aspeknya jenis tindak tutur direktif ini dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu (1) perintah, (2) permintaan, dan (3) saran. Jika dilihat

tuturan perintah, tuturan ini mempunyai nilai kontrak kepada lawan bicaranya. Biasanya cenderung menyatakan sifat mengharuskan, menyatakan perintah dan memperbolehkan, menyatakan dan mengeluarkan sesuatu. Permintaan lebih bersifat bagaimana lawan tuturnya dapat terpengaruh dengan lawan tuturnya. Tujuannya adalah agar tujuan penutur tercapai kepada lawan bicara. Percakapan dalam tuturan direktif biasanya lebih mudah dilihat dari segi aspek pembicaraan seperti kata-kata yang sifatnya meminta, memohon, mendorong dan mengajak untuk melakukan sesuatu yang diminta oleh penutur kepada lawan bicara ada yang menyebutkan dengan sebutan direktif requestives (Murti & Nurhuda, 2019). Direktif requestives bentuk permintaan penutur kepada lawan tutur agar melakukan sesuatu yang dikendaki oleh penutur secara maksimal

Menurut (Putri 2016) tindak tutur yang dilakukan oleh guru dan siswa dapat digunakan sebagai salah satu tolok ukur keefektifan komunikasi dalam pembelajaran. Salah satu indikator keefektifan komunikasi dalam pembelajaran adalah terjadinya komunikasi multiarah, yakni komunikasi yang melibatkan partisipasi siswa dan guru serta siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut Purnamentari (et al. 2017) menyatakan bahwa tindak tutur adalah berlangsungnya interaksi manusia yang melibatkan dua unsur pokok yaitu penutur dan mitra tutur. Sama dengan pendapat tersebut, pelatih Bola Voli menggunakan keterampilan berbicaranya dalam memberikan tuturan .beranekaragam tergantung latar belakang penutur baik latar pendidikan maupun profesi serta kepentingan penuturnya Seperti, pelatih Bola Voli disaat menjelaskan sesuatu kepada para pemain saat bertanding.

Kehadiran seorang pelatih merupakan salah satu hal penentu dalam kesuksesan atlet untuk meraih prestasi.

Menurut Pekik (2002:7) pelatih merupakan kunci yang harus memahami tatacara pelatihan yang benar, yaitu dengan menguasai ilmu pelatihan atau teori dan metodologi latihan yang dapat digunakan sebagai dasar melakukan kegiatan pelatihan. Sejalan dengan pendapat itu, Sejalan dengan itu, Nugroho (2016:8) mengemukakan bahwa pelatih juga harus mahir dalam berkomunikasi dan ketidaksuksesan pelatih bukan sering terjadi karena mereka kurang mengetahui olahraganya, tetapi karena keahlian berkomunikasi yang buruk. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa selain ilmu dan metode latihan yang tepat, seorang pelatih juga harus memiliki keahlian dalam berkomunikasi yang tepat dan efektif terhadap atletnya agar mampu mencapai kesuksesan dalam melatih. Situasi pertandingan merupakan tekanan yang besar bagi atlet sehingga, menggambarkan bahwa pelatih dapat menjadi sumber motivator dengan memberikan perintah, permintaan, dan saran agar atlet meningkatkan kepercayaan diri untuk menghadapi pertandingan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini mengenai tindak tutur pernah dilakukan oleh Adnia Safira (2020) dalam jurnalnya yang berjudul "Tindak Tutur Direktif Pelatih Drum Corps Sabda Kinnara Drum Corps". Dalam penelitiannya, Adnia Safira (2020) menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam menganalisis, penelitian ini diperoleh 21 bentuk tindak tutur direktif yang digunakan pelatih SKDCU divisi CG, di antaranya 8 tindak tutur memerintah, 3 tindak tutur memohon, 6 tindak tutur menyarankan, dan 4 tindak tutur menantang. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Muhammad Rozi (2017) Jurnal Skripsi yang berjudul "Realisasi Tindak Tutur Direktif Pada Proses Pelatihan Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Gerung Cabang Lombok Barat". Muhammad Rozi (2017) Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa bentuk lingual realisasi tindak tutur direktif pada proses pelatihan Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Gerung Cabang Lombok Barat yang berbentuk kalimat minor dan kalimat mayor, makna terdiri dari makna leksikal dan makna konteks budaya, dan fungsi realisasi tindak tutur direktif pada proses pelatihan Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Gerung Cabang Lombok Barat terdiri dari fungsi perintah, permintaan atau permohonan, dan fungsi pemberian saran.

Penelitian yang selanjutnya Lukman Alfaris et, al (2023) jurnalnya yang berjudul " Pemakaian Gaya Bahasa Pelatih Olahraga pada Pembelajaran Olah Raga Sepak Bola". Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini terdapat tiga jenis gaya bahasa yaitu gaya bahasa repetisi, gaya bahasa paradoks dan gaya bahasa ironi. penutur pelatih sepak bola menegaskan sebuah cara menyampaikan sesuatu atau strategi yang dipakai untuk menegaskan, menekankan atau mengintensifkan suatu yang diungkapkan. Bahwa dalam gaya bahasa yang dipakai pelatih dari tiga jenis majas semuanya bertujuan untuk mengingatkan kata-kata dan menekan dalam suatu ujaran yang disampaikan.

Hasil-hasil penelitian tersebut mendasari penelitian ini dengan objek kajian Tuturan pada pelatih UKM Bola Voli Universitas PGRI Banyuwangi saat bertanding bertujuan untuk menganalisis interaksi tindak tutur direktif. Pelatih UKM Bola Voli Universitas PGRI Banyuwangi dipilih dengan dasar bahwa dalam pertandingan UKM Bola Voli Universitas PGRI Banyuwangi, yakni interaksi antara pelatih dengan atlet termasuk ke dalam komunikasi satu arah. Peristiwa tutur yang terjadi pada pertandingan yang didominasi oleh tindak tutur yang menuntut pemain melakukan apa yang dituntut pelatih. Hal ini menjadi alasan diadakannya penelitian tindak tutur direktif pelatih UKM Bola Voli Universitas PGRI Banyuwangi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merujuk pada kajian deskriptif yang ditelaah berdasar sebuah fakta yang terjadi dalam kehidupan kemudian diolah peneliti dari subjek dalam penelitian ini yaitu masyarakat (Devi 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif memaparkan data lapangan tanpa ada rekayasa. Secara umum, terdapat dua metode untuk menyediakan data, yaitu metode simak dan metode cakap. Metode simak secara praktik dilakukan dengan menyadap menggunakan teknik dasar sadap. Pada penelitian ini metode simak dengan teknik dasar sadap dijalankan dengan teknik lanjutan teknik simak bebas cakap dan teknik catat. Untuk menjalankan metode simak atau teknik sadap, peneliti menjadi hanya pengamat atau penyimak. Peneliti tidak ikut angkat bicara sama sekali dengan mitranya (Sudaryanto, 2015: 208). Instrumen penelitian yang digunakan ialah observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2019).

Objek penelitian atau data ini adalah penggalan tuturan yang diucapkan pelatih UKM Bola Voli Universitas PGRI Banyuwangi kepada pemain yang mengandung jenis-jenis tuturan dijadikan sebagai sumber data. Data utama dari penelitian ini merupakan hasil penyadapan peneliti terhadap tuturan dua pelatih UKM Bola Voli Universitas PGRI Banyuwangi yang merupakan tindak tutur direktif. Penelitian dilakukan pada saat pertandingan UKM Bola Voli Universitas PGRI Banyuwangi. Tahap selanjutnya data digali dengan cara menyimak kandungan atau isi tuturan. Setelah itu, dari data yang sudah ditemukan dan dicatat maka tahapan berikutnya yaitu data dihimpun kemudian dianalisis untuk mengetahui kesesuaian data yang sudah ditetapkan tersebut sesuai atau tidak. Tahapan terakhir setelah menganalisis dan mencatat data yang mengandung , (1) perintah, (2) permintaan, dan (3) saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Tuturan pelatih	Maksud tuturan	Isi Tuturan
1	kalo temenmu smes yang belakang jangan Cuma diam, jaga jaga kalo ada bola <i>rebound</i>	Pemin belakang lebih aktif untuk bertahan dan mengambil bola rebound untuk di jadikan serangan	Perintah
2	Toser kalo kasih umpan bola lebar aja jangan terlalu mepet	Umpan yang diberikan toser menjadi lebih lebar dan tidak terlalu mepet dengan <i>net</i>	Permintaan
3	Posisi depan kalo <i>ngeblock</i> kumpul terus jadi satu ikutin arah bolanya terus	<i>Block</i> menjadi lebih rapat dan pemain tidak fokus terhadap pemain lawan	Perintah
4	<i>Defend</i> nya jangan lurus sama <i>block</i>	Pemain bertahan tidak berada dalam posisi yang lurus dengan <i>block</i>	Perintah
5	Yang di <i>block</i> bola <i>cross</i> aja lurusnya biar di ambil <i>libero</i>	Pemain hanya menghadang bola <i>cross</i>	Saran
6	kalo umpanya kurang pas jangan di paksa spike coba sekali kali nyolong	Pemain tidak terus terusan memaksakan bola yang kurang enak dan pemain melakukan tip <i>ball</i> dan dapat mendulang poin	Permintaan
7	Teteren nomer 4 itu pokoknya setiap servis berikan ke nomer 4	Tim mendapatkan beberapa poin dari servis karena pasing lawan no 4 kurang baik	Perintah

Hasil Pembahasan dalam penelitian ini mengutip penggalan tuturan tuturan yang diucapkan pelatih bola voli kepada atlet bola voli yang diduga mengandung

tuturan yang berpengaruh terhadap jalanya pertandingan bola voli. Ada 3 jenis kalimat tuturan yang di berikan pelatih kepada atlet bola voli yaitu kalimat perintah, kalimat saran dan kalimat permintaan

Topik yang tuturkan bervariasi tergantung situasi dan kondisi di lapangan. Dengan kata lain, tuturan yang terjadi adanya tanpa diberikan topik tertentu oleh peneliti. Setelah data dikumpulkan, data diseleksi terlebih dahulu sebelum diklasifikasikan. Berikut kutipan yang akan di deskripsikan dan di uraikan pembahasannya.

Data 1

“Kalo temenmu smesh yang belakang jangan Cuma diam jaga jaga kalau ada bola rebound”.

Berdasarkan tuturan di atas merupakan jenis kalimat perintah “yang belakang jangan Cuma diam” dari kalimat tersebut pelatih memerintahkan pemain yang berada di posisi belakang untuk tidak diam saja dan pelatih memerintahkan atlet untuk berjaga jaga Ketika ada bola rebound. Setelah pelatih memberikan tuturan yang berupa perintah pemain belakang menjadi lebih aktif dalam melakukan pertahanan terutama dalam mengambil bola rebound.

Data 2

“Toser, kalo kasih umpan bola lebar aja jangan terlalu mepet”.

Tuturan di atas merupakan kalimat saran. Karena setelah pelatih menganalisis jalanya pertandingan pelatih melihat bahwa block lawan bagus dan rapat sehingga pelatih menyarankan toser untuk memberikan bola lebar atau jauh dari net, tuturan tersebut bertujuan agar spiker dapat menghindari block lawan yang rapat. Setelah pelatih memberikan tuturan yang berupa saran. Pemain pengumpan memberikan bola yang agak jauh dari nett sehingga teman yang melakukan pukulan bola atau spike dapat melewati block yang di bangun oleh

lawan.

Data 3

“Posisi depan kalo ngeblock kumpul terus jadi satu ikutin arah bolanya terus”.

Tuturan di atas merupakan jenis kalimat perintah “kalo ngeblock kumpul terus” dari kalimat tersebut pelatih memerintahkan pemain depan yang bertugas sebagai block untuk saling berdekatan di posisi depan “ikutin arah bolanya terus” dari kalimat tersebut pelatih memerintahkan atlet untuk mengikuti setiap arah bola yang di berikan lawan.

Data 4

“Defendnya kalo ambil posisi jangan lurus sama block”.

Tuturan di atas merupakan jenis kalimat perintah. Tuturan tersebut di tunjukan kepada pemain belakang khususnya libero. Tuturan tersebut memerintahkan pemain belakang untuk menempati posisi yang kosong dan tidak menempati posisi yang terhalang oleh block. Setelah pelatih memberikan tuturan perintah pemain yang bertugas menjadi blocker lebih kompak dan tidak mudah terkecoh dari serangan lawan karena pemain terus fokus mengikuti arah bola.

Data 5

“Yang di block bola cross aja lurusnya biar di ambil libero”.

Tuturan di atas merupakan jenis kalimat saran. Tuturan tersebut di tunjukan kepada pemain depan yang bertugas melakukan block. Setelah pelatih menganalisis jalanya pertandingan ternyata pemain lawan lebih banyak melakukan pukulan cross (pukulan silang) jadi pelatih menyarankan pemain untuk menghadang cross spike (pukulan silang). setelah pelatih memberikan tuturan tersebut blocking menjadi lebih rapat dan tim mendapat kan beberapa poin dari block. Setelah pelatih memberikan tuturan tersebut pemain belakang yaitu libero menjadi lebih menguasai lapangan karena

pemain belakang menempati posisi yang kosong dan mudah untuk membaca arah serangan lawan.

Data 6

“kalo umpanya kurang pas jangan di paksa spike coba sekali kali nyolong”.

Tuturan di atas merupakan jenis kalimat saran, tuturan tersebut di tujukan kepada pemain pemukul atau spiker untuk tidak terlalu berambisi melakukan pukulan atau spike keras jika bola yang di umpangkan oleh toser kurang tepat. Pelatih menyarankan atlet untuk sekali kali nyolong (sekali kali melakukan tip bala tipuan). Setelah pelatih memberikan tuturan tersebut pemain tidak terus terusan memaksakan bola yang kurang bagus untuk dipukul dan pemain melakukan tip ball seperti apa yang di sarankan pelatih sehingga permainan menjadi lebih baik.

Data 7

“Teteren no punggung 4 itu pokoknya setiap servis berikan ke no 4 “.

Tuturan di atas merupakan jenis kalimat perintah. Karena setelah pelatih menganalisis pertandingan dan ternyata pemain lawan yang bernomor punggung 4 passing atau recivenya kurang bagus. Jadi, dengan nada tinggi dan menggunakan menggunakan bahasa

jawa “teteren” pelatih memerintahkan pemain untuk mengarahkan servis kepada pemain lawan yang bernomor punggung 4. Setelah pelatih memberikan tuturan tersebut pemain menjadi mengetahui kelemahan dalam tim lawan, dan pemain terus mengarahkan servis kepada pemain lawan yang bernomor punggung 4 sehingga memperoleh beberapa poin dari servis.

KESIMPULAN

Setelah dilakukanya penelitian tersebut terdapat tiga jenis kalimat tuturan pelatih yaitu kalimat permintaan, kalimat saran dan kalimat perintah dalam pertandingan ukm bola voli Universitas PGRI Banyuwangi pada saat pertandingan antara pelatih dan pemainnya sudah baik. Kemunculan tindak tutur dalam pertandingan di lapangan sering terjadi yang menyebabkan pengaruh positif kepada atlet. Tuturan pelatih memang sangat berpengaruh bagi pemain. Pada saat pemain bertanding, hal ini dikarenakan pada saat berjalanya pertandingan pelatih dapat mengetahui kekurangan dan kesalahan tim melalui analisis, sehingga pemain dapat menjalankan apa yang diperintahkan oleh pelatih.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaris, Lukman. et al (2023). Pemakaian Gaya Bahasa Pelatih Olahraga Pada Pembelajaran Olah Raga Sepak Bola. *Journal on Education* .5 (3).6158-6164. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1385>
- Darmawan, Adit.(2020). Tindak Tutur Direktif Pelatih Futsal di Vamos Academy Padang.Tesis. Universitas Andalas.
- Devi, Sri.et al (2021). Respon Terhadap tuturan sarkasme ditinjau dari aspek gender dengan discourse completion task. *Jurnal Kredo*, 5(2), 19–34. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/6485/3122>
- Minto, Deri Wan. et al .(2022). Bentuk Tindak Tutur Direktif Pemandu Wisata. *Jurnal Pendidikan*.7 (11). 544-552. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/16095> \
- Murti, A. R., & Nurhuda. (2019). Tindak Tutur Direktif Dalam Novel Susah Sinyal Karya Ika Natassa & Ernest Prakasa (Kajian Pragmatik). *Jurnal Sasindo*. 7(1), 70-93.

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Sasindo/article/view/2863>

- Nawawi (2017). Keterampilan berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Jakarta: Uhamka Press.
- Nugroho, Septian Adi. (2016). Gaya Kepemimpinan Pelatih Terhadap Kualitas Permainan Sepak Bola. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Pekik, Djoko Irianto. (2002). Dasar-dasar Kepelatihan. Yogyakarta: FIK UNY.
- Purnamentari, L.Yuli. et al. (2018). Analisis Jenis, Bentuk, Dan Fungsi Tindak Tutur Berita Utama Pada Koran Bali Post . Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha, 8 (1). 13-22.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/20239>
- Putri, FR. (2016). Tindak Tutur Direktif Guru Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sma Negeri 15 Padang No. Bentuk Tindak Tutur Direktif. Jurnal Ekotrans, 16 (1). 15-36.
<http://repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id/id/eprint/3833/>
- Rozi, Muhammad.(2017). Realisasi Tindak Tutur Direktif Pada Proses Pelatihan Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Gerung Cabang Lombok Barat. Skripsi.Universitas Mataram.
- Safira, Adnia & Asep Purwo Yudi Utomo.(2020). Tindak Tutur Direktif Pelatih Drum Corps Sabda Kinnara Drum Corps. Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran.9(2). 127-136. <https://jurnal.unsur.ac.id/ajbsi/article/view/95>
- Sudaryanto. 2015. Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Sanata Dharma.
- Sugiyono, D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.